

PERGESERAN NILAI GOTONG ROYONG PADA MASYARAKAT DESA TAMBAR KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG

Inti Nur Khamidah¹, Firman²

¹Desa Tambar Kecamatan Jogoroto, ²STKIP PGRI Jombang

¹intinurk.183010@gmail.com, ²namrif63@gmail.com

Abstract

Currently the value of mutual cooperation has experienced a shift in value. At first, the shift in the value of mutual cooperation was only seen in urban communities, but also occurred in rural communities, including the people of Tambar Village, Jogoroto District, Jombang Regency. People find it difficult to find free time because they are busy with work and as compensation, people give money, food, or drinks. This study aims to determine: (1) the shift in the value of the community of Tambar Village, Jogoroto District, Jombang Regency; (2) the factors causing the shift in the value of mutual assistance in Tambar Village, Jogoroto District, Jombang Regency; and (4) the role of the government of Tambar Village, Jogoroto District, Jombang Regency in maintaining the value of mutual cooperation. The research method used in this study is qualitative with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results showed (1) the shift in the value of mutual cooperation in the people of Tambar Village was found in the value of sincerity, the value of togetherness, and the value of unity; (2) the factors that cause a shift in the value of mutual cooperation in the people of Tambar Village namely busy work, increasingly sophisticated technology, and village infrastructure development activities have been funded by the Government; and (3) the role of the Tambar Village Government in maintaining the value of mutual cooperation is to carry out socialization about cleaning the environment and holding a house renovation program or what is called Unfit for Habitat House.

Keyword : *Shift, Mutual Cooperation Value, Tambar Village Community*

Abstrak

Saat ini nilai gotong royong telah mengalami pergeseran nilai. Pada awalnya, pergeseran nilai gotong royong hanya terlihat pada masyarakat perkotaan, namun juga terjadi di masyarakat pedesaan termasuk masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Masyarakat sulit menemukan waktu luang karena kesibukan untuk bekerja dan sebagai kompensasi, masyarakat memberikan berupa uang, makanan, atau minuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pergeseran nilai gotong royong masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang; (2) faktor penyebab pergeseran nilai gotong royong Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang; dan (3) peran pemerintah Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dalam mempertahankan nilai gotong royong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) pergeseran nilai gotong royong pada masyarakat Desa Tambar terdapat pada nilai keikhlasan, nilai kebersamaan, dan nilai kesatuan; (2) faktor penyebab terjadi pergeseran nilai gotong royong pada masyarakat Desa Tambar yaitu sibuk bekerja,

teknologi yang semakin canggih, dan kegiatan pembangunan infrastruktur desa sudah didanai oleh Pemerintah; dan (3) peran Pemerintah Desa Tambar dalam mempertahankan nilai gotong royong adalah melakukan sosialisasi tentang membersihkan lingkungan dan mengadakan program renovasi rumah atau yang disebut dengan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).

Kata Kunci : Pergeseran, Nilai Gotong Royong, Masyarakat Desa Tambar

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan yang beragam. Menurut Edward Burnett Tylor (dalam Prayogi dan Endang, 2016: 61-62), menjelaskan bahwa pengertian kebudayaan adalah kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan semua kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh dari seseorang sebagai anggota dari masyarakat.

Menurut J.J Hoeningman (dalam Eviyantisari, 2010: 49-50), menjelaskan bahwa wujud kebudayaan terdiri dari tiga, yang mana antara satu wujud kebudayaan dengan wujud kebudayaan yang lain tidak dapat dipisahkan. Salah satu wujud kebudayaan adalah gagasan (ideal). Pengertian gagasan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan yang bersifat abstrak (tidak dapat diraba atau disentuh). Wujud kebudayaan gagasan terletak dalam kepala atau alam pikiran masyarakat.

Salah satu wujud kebudayaan gagasan adalah nilai gotong royong. Nilai gotong royong merupakan perilaku yang mencerminkan tindakan kerjasama untuk saling membantu yang dapat memperlerat tali persaudaraan, sehingga dapat menciptakan kerukunan dalam suatu masyarakat. Menurut Julaikha (dalam Marhamah, 2020: 17), ada empat aspek nilai gotong royong, yaitu : 1) Keikhlasan; 2) Kebersamaan; 3) Toleransi; 4) Kesatuan.

Gotong royong memiliki dua bentuk yaitu tolong menolong dan kerja bakti. Menurut Koentjaraningrat (dalam Jannah, 2015: 24), menjelaskan bahwa bentuk-bentuk gotong royong di pedesaan terlihat pada aktivitas masyarakat antara lain : 1) Aktivitas tolong menolong dalam aktivitas pertanian; 2) Aktivitas spontan tanpa permintaan untuk membantu pada saat ada penduduk desa mengalami kematian (*tetulang mayat*) atau bencana; 3) Aktivitas tolong menolong antar tetangga yang tinggal berdekatan untuk pekerjaan kecil sekitar rumah atau pekarangan (*guyuban*); 4) Aktivitas tolong menolong ketika ada warga desa yang memiliki hajat (*nyurung*), dan 5) Aktivitas kerja bakti untuk kepentingan umum yang dalam masyarakat desa dibedakan dalam dua jenis, yaitu kerja bakti bersifat sukarela dan bersifat perintah dari pemerintah.

Salah satu desa di Indonesia yang mengalami pergeseran nilai gotong royong adalah Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Masyarakat Desa Tamasaju yang dahulu menjunjung tinggi budaya gotong royong dengan dasar kekeluargaan telah berubah ke sistem upah. Penyebab terjadi perubahan nilai gotong royong pada masyarakat Desa Tamasaju yaitu : 1) kesibukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup; 2) pola pandang masyarakat yang menganggap bahwa segala sesuatu dapat dinilai dengan uang

atau pemberian upah; dan 3) pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wati dkk, 2017: 172).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan Kepala Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang bernama Bapak Jawahirul Fuad pada tanggal 23 Maret 2022, peneliti mendapatkan informasi bahwa telah terjadi pergeseran budaya gotong royong. Kebersamaan masyarakat untuk berperan serta mulai menurun. Perubahan sangat jelas terlihat pada aktivitas gotong royong bentuk kerja bakti. Hanya sedikit masyarakat Desa Tambar yang berperan serta dalam kegiatan kerja bakti. Bagi yang tidak berperan serta, biasa memberi kompensasi berupa uang atau makanan. Pada aktivitas gotong royong bentuk tolong menolong yaitu *nyurung* dan *tetelung mayat* ternyata masih banyak dijumpai masyarakat yang antusias berperan serta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pergeseran nilai gotong royong masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang; 2) faktor penyebab pergeseran nilai gotong royong Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang; dan 3) peran pemerintah Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dalam mempertahankan nilai gotong royong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain : 1) bagi Pemerintah Desa Tambar, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai gotong royong di Desa Tambar; dan 2) bagi masyarakat Desa Tambar, diharapkan dapat dijadikan sebagai pegangan dalam menjalankan kehidupan bergotong royong agar tetap konsisten untuk mencapai cita-cita bersama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (2012: 6), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Hasil penelitian ditulis dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti dan memecahkan masalah yang ada berdasarkan data-data yang terkumpul ke dalam kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam. Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana pergeseran nilai gotong royong pada masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei sampai Juli 2022. Sumber data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah desain studi kasus yang sesuai dengan desain Miles dan Huberman (dalam Brata & Mahatmaharti, 2019: 2), yang meliputi 1)

reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) kesimpulan. Analisis dilakukan dengan cara saling berkaitan dan berulang, baik selama maupun setelah pendataan. Peran Pemerintah Desa Tambar

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pergeseran Nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

a. Nilai Keikhlasan

Nilai keikhlasan pada masyarakat Desa Tambar ketika ada kerja bakti masih ada, namun sudah mengalami penurunan. Masyarakat ikhlas memberikan bantuan, baik berupa tenaga maupun makanan. Apabila ada perintah dari Pemerintah Desa untuk kerja bakti, maka dilaksanakan walaupun tidak semua ikut. Pada gotong royong bentuk tolong menolong nilai keikhlasan sudah tidak ada. Para petani sudah menggunakan jasa buruh tani mulai dari mengolah tanah sampai memanen hasil. Saat pekerjaan sudah selesai, buruh tani akan diberi upah. Alasan nilai sukarela dalam pertanian sudah berubah adalah karena sumber daya manusia yang kurang. Keturunan dari petani tidak mau melanjutkan bisnis mengolah sawah.

b. Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan masih terasa dalam gotong royong bentuk tolong menolong seperti acara pernikahan dan khitanan karena masih banyak tetangga yang membantu, sedangkan dalam bentuk kerja bakti seperti pembersihan drainase untuk kelancaran aliran air antusias masyarakat untuk ikut sudah berkurang. Masyarakat yang tidak ikut kerja bakti biasa memberikan kompensasi uang atau makanan untuk diberikan kepada yang ikut kegiatan.

c. Nilai Toleransi

Nilai toleransi masih dijaga oleh masyarakat Desa Tambar. Semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan diperbolehkan mengikuti kegiatan gotong royong seperti kerja bakti membersihkan selokan atau halaman rumah. Pada kegiatan kerja bakti pasti ada yang tidak hadir dengan alasan ada urusan pribadi seperti bekerja. Orang yang tidak hadir biasa memberi kompensasi berupa uang atau makanan. Masyarakat Desa Tambar memaklumi orang yang tidak dapat hadir karena semua orang ada kesibukan masing-masing.

d. Nilai Kesatuan

Nilai kesatuan sudah mengalami pergeseran pada Masyarakat Desa Tambar. Banyak dari masyarakat lebih memilih untuk melakukan urusan pribadi seperti bekerja ketika ada kegiatan gotong royong yang sedang berlangsung di waktu yang sama. Alasan banyak yang memilih bekerja adalah masyarakat membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan. Bagi yang tidak ikut biasa memberikan kompensasi berupa makanan atau uang.

2. Faktor Penyebab Pergeseran Nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

Faktor penyebab terjadi pergeseran nilai gotong royong pada masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, yaitu : 1) bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak hadir saat ada kerja bakti; 2) teknologi semakin canggih yang menyebabkan tidak membutuhkan tenaga manusia yang banyak; dan 3) kegiatan pembangunan infrastruktur desa sudah didanai oleh pemerintah, sehingga masyarakat berpikir semua ada penanggung jawab dan tidak perlu ikut-ikutan.

3. Peran pemerintah Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dalam mempertahankan nilai gotong royong

Pemerintah Desa Tambar bertindak dengan melakukan sosialisasi tentang membersihkan lingkungan dan mengadakan program renovasi rumah atau yang disebut dengan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Pada hari pertama masyarakat sekitar rumah yang akan direnovasi diminta untuk hadir membantu. Tim pelaksana RTLH biasa memulai pembangunan pada hari Minggu agar banyak yang ikut membantu. Diharapkan program RTLH dapat menjadi media untuk mengaktifkan kembali kegiatan gotong royong pada masyarakat Desa Tambar.

PEMBAHASAN

1. Pergeseran Nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

a. Nilai Keikhlasan

Menurut Julaikha (dalam Marhamah, 2020: 17), menjelaskan bahwa salah satu nilai yang terdapat dalam gotong royong adalah nilai keikhlasan, berupa sifat tolong menolong seseorang yang tidak mengharap imbalan atau balasan, baik yang bersifat materil maupun immaterial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai keikhlasan masih terjaga dalam semua bentuk gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, namun yang bergeser adalah pada bentuk gotong royong pada bidang pertanian. Petani beralih menggunakan jasa buruh tani pada saat masa sibuk pertanian, mulai dari mengelola tanah hingga memanen. Alasan nilai keikhlasan dalam pertanian sudah berubah adalah karena sumber daya manusia yang kurang. Keturunan dari petani tidak mau melanjutkan bisnis mengolah sawah.

Menurut Bagas dan Mansyur (2019: 125), menjelaskan bahwa alasan budaya gotong royong di bidang pertanian sudah mulai hilang adalah para petani sibuk untuk mengelola sawah masing-masing terutama saat memasuki musim penghujan dan sumber daya manusia (SDM) yang semakin berkurang karena banyak yang bekerja di luar daerah tempat tinggal. Solusi yang digunakan oleh para petani adalah menyewa jasa buruh tani untuk membantu proses masa sibuk pertanian seperti penanaman.

b. Nilai Kebersamaan

Menurut Julaikha (dalam Marhamah, 2020: 17), menjelaskan bahwa salah satu nilai yang terdapat dalam gotong royong adalah nilai kebersamaan, yang terjalin ketika seseorang bertemu dan berinteraksi. Seseorang yang mengikuti kegiatan gotong royong secara aktif dalam lingkungan masyarakat akan terbentuk kesadaran untuk bekerja bersama-sama dalam membantu orang lain atau untuk membangun fasilitas yang dapat dimanfaatkan bersama-sama. Sekecil apapun bantuan yang diberikan dalam kegiatan gotong royong akan selalau dapat memberikan pertolongan dan manfaat untuk orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai kebersamaan dalam gotong royong masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang mengalami pergeseran dalam bentuk kerja bakti, sedangkan dalam bentuk tolong menolong masih terjaga. Rasa kebersamaan masyarakat Desa untuk berperan langsung dalam kerja bakti mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Masyarakat yang tidak ikut beralasan harus bekerja dan sebagai ganti memberikan kompensasi berupa uang atau makanan kepada yang mengikuti kerja bakti.

Pemberian kompensasi saat ada kegiatan kerja bakti banyak dilakukan oleh orang yang sibuk dengan urusan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Fadly (2019: 39-40), menjelaskan bahwa kesibukan masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab nilai gotong royong mengalami perubahan, baik disadari atau tidak disadari tanpa ada suatu kekuatan untuk mempertahankan. Masyarakat yang sibuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak dapat dijadikan sebagai pihak yang disalahkan karena sekarang faktor persaingan semakin ketat, baik di pedesaan maupun di perkotaan.

c. Nilai Toleransi

Menurut Julaikha (dalam Marhamah, 2020: 17), menjelaskan bahwa salah satu nilai yang terdapat dalam gotong royong adalah nilai toleransi. Kegiatan gotong royong dapat menumbuhkan sifat toleransi tidak ada pengkhususan bagi orang tertentu. Masyarakat akan mempunyai sikap saling tolong-menolong dan bekerjasama tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai toleransi dalam gotong royong masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang masih terjaga. Semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan diperbolehkan mengikuti kegiatan gotong royong seperti kerja bakti membersihkan selokan atau halaman rumah. Pada kegiatan kerja bakti pasti ada yang tidak hadir dengan alasan ada urusan pribadi seperti bekerja. Orang yang tidak hadir biasa memberi kompensasi berupa uang atau makanan. Masyarakat Desa Tambar memaklumi orang yang tidak dapat hadir karena semua orang ada kesibukan masing-masing.

d. Nilai Kesatuan

Menurut Julaikha (dalam Marhamah, 2020: 17), menjelaskan bahwa salah satu nilai yang terdapat dalam gotong royong adalah nilai kesatuan. Kebersamaan yang terjadi dalam gotong royong sekaligus akan melahirkan persatuan dan kesatuan antar anggota masyarakat. Kegiatan gotong royong yang ada dalam masyarakat akan membangun kesadaran dalam diri individu untuk saling menjaga dan mewujudkan kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai kesatuan sudah mengalami pergeseran pada gotong royong masyarakat Desa Tambar. Banyak dari masyarakat lebih memilih untuk melakukan urusan pribadi seperti bekerja ketika ada kegiatan gotong royong yang sedang berlangsung di waktu yang sama. Alasan banyak yang memilih bekerja adalah masyarakat membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan. Bagi yang tidak ikut biasa memberikan kompensasi berupa makanan atau uang.

Kepentingan pribadi seperti bekerja sekarang dinilai lebih penting daripada kepentingan umum untuk melakukan gotong royong karena masyarakat membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Gotong royong memang lebih mengedepankan rasa sukarela, namun akan terbentuk rasa kebersamaan pada masing-masing individu. Apabila masyarakat terus meninggalkan nilai persatuan dan kesatuan, maka akan tumbuh jiwa individualis yang merupakan lawan dari jiwa gotong royong.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Sajogyo & Pudjiwati, 2005: 29-30), menjelaskan bahwa salah satu ciri kehidupan di desa Indonesia adalah ada jiwa atau semangat gotong royong dapat diartikan sebagai peranan rela terhadap sesama warga masyarakat, sikap yang mengandung pengertian terhadap kebutuhan sesama warga masyarakat. Contoh yaitu kebutuhan umum akan dinilai lebih tinggi daripada kebutuhan individu, bekerja bakti adalah suatu hal yang terpuji, dan hak individu tidak diutamakan. Lawan dari jiwa gotong royong adalah jiwa individualis, kebutuhan umum akan dikalahkan dengan kebutuhan individu, hak individu lebih dipertahankan, dan hasil kerja individu dinilai amat tinggi.

2. Faktor Penyebab Pergeseran Nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

Faktor penyebab terjadi pergeseran nilai gotong royong pada masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, yaitu : 1) bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak hadir saat ada kerja bakti; 2) teknologi semakin canggih yang menyebabkan tidak membutuhkan tenaga manusia yang banyak; dan 3) kegiatan pembangunan infrastruktur desa sudah didanai oleh pemerintah, sehingga masyarakat berpikir semua ada penanggung jawab dan tidak perlu ikut-ikutan.

Banyak masyarakat Desa Tambar lebih memilih untuk bekerja apabila ada kegiatan gotong royong yang sedang dilakukan bersamaan. Alasan masyarakat lebih memilih bekerja adalah masyarakat memerlukan uang untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi yang tidak ikut biasa memberikan kompensasi berupa uang atau makanan untuk yang dibagikan kepada yang turun langsung kerja bakti.

Pemberian kompensasi saat ada kegiatan kerja bakti banyak dilakukan oleh orang yang sibuk dengan urusan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Fadly (2019: 39-40), menjelaskan bahwa kesibukan masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab nilai gotong royong mengalami perubahan, baik disadari atau tidak disadari tanpa ada suatu kekuatan untuk mempertahankan. Masyarakat yang sibuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak dapat dijadikan sebagai pihak yang disalahkan karena sekarang faktor persaingan semakin ketat, baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Teknologi yang semakin canggih juga berperan dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan nilai-nilai budaya gotong royong pada masyarakat Desa Tambar. Ada suatu keadaan dimana pekerjaan hanya dapat dilakukan oleh mesin, sehingga tidak membutuhkan tenaga manusia yang banyak. Penemuan mesin canggih yang dimanfaatkan masyarakat Desa Tambar tidak lepas dari inovasi yang merupakan salah satu faktor dari dalam penyebab perubahan suatu budaya.

Menurut Soekanto (dalam Yulianti & Mangku, 2003: 135-136), salah satu faktor dari dalam penyebab perubahan budaya pada suatu masyarakat adalah penemuan-penemuan baru (inovasi) dalam masyarakat, baik yang berasal dari kesadaran individu-individu akan kekurangan dalam kebudayaan yang dimiliki, kualitas sumber daya manusia yang handal dari suatu sistem kebudayaan, atau ada rangsangan bagi aktivitas-aktivitas penemuan dalam masyarakat. Penemuan-penemuan baru yang dimaksud dapat berupa mesin yang dapat memudahkan pekerjaan manusia.

3. Peran pemerintah Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dalam mempertahankan nilai gotong royong

Menurut Wati dkk (2017: 185-186), ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam upaya mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai budaya gotong royong, yaitu : 1) memaksimalkan peran pemimpin sebagai motivator dalam masyarakat seperti tindakan menentukan saat yang tepat untuk memberikan motivasi, mengarahkan, dan memberikan contoh dalam berbagai kegiatan; dan 2) memaksimalkan lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti LKMD dan organisasi kepemudaan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap upaya mempertahankan nilai budaya gotong royong dalam masyarakat.

Pemerintah Desa Tambar telah melaksanakan sosialisasi yang diberikan berupa sosialisasi tentang pembersihan rumah dan lingkungan. Pemerintah Desa juga membuat program bedah rumah atau Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dapat dimanfaatkan sebagai media melestarikan nilai-nilai budaya gotong royong di Desa Tambar. Pada hari pertama pembongkaran rumah, masyarakat sekitar diminta untuk membantu. Pada hari kedua sampai

pembangunan selesai ada tukang yang diberi amanat oleh tim RTLH untuk menyelesaikan pembangunan rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Pergeseran nilai gotong royong pada masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang terdapat pada nilai keikhlasan, nilai kebersamaan, dan nilai kesatuan.
2. Faktor penyebab terjadi pergeseran nilai gotong royong pada masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yaitu sibuk bekerja, teknologi yang semakin canggih, dan kegiatan pembangunan infrastruktur desa sudah didanai oleh Pemerintah.
3. Peran Pemerintah Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dalam mempertahankan nilai gotong royong adalah melakukan sosialisasi tentang membersihkan lingkungan dan mengadakan program renovasi rumah atau yang disebut dengan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).

SARAN

1. Bagi Kepala Desa Tambar
 - a. Diharapkan dapat secara rutin mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan dan dapat memanfaatkan secara maksimal adanya program RTLH untuk membangun jiwa gotong royong masyarakat.
 - b. Diharapkan dapat memberikan dukungan, baik secara finansial maupun non finansial saat masyarakat mengadakan kerja bakti.
2. Bagi masyarakat Desa Tambar
 - a. Diharapkan dapat secara aktif mengikuti kegiatan kerja bakti, baik apabila disuruh oleh Pemerintah Desa maupun atas inisiatif bersama.
 - b. Diharapkan dapat memberikan saran dan kritik terkait dengan pelaksanaan gotong royong apabila diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prayogi, R & Endang, D. 2016. Pergeseran Nilai-nilai Budaya pada Suku Bonai sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika*, Vol. 23, No. 1, hal : 61-79. (Online), (<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/11764>), diunduh tanggal 22 Februari 2022
- [2] Eviyantisari, S. 2010. *Taman Budaya Kalimantan Tengah*. Skripsi. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (Online), (<https://e-journal.uajy.ac.id/2374/>), diunduh tanggal 22 Februari 2022
- [3] Marhamah, S., H., B., 2020 *Penanaman Karakter Gotong-Royong dalam*

- Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Barussalam Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto*. Skripsi. Malang, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Malang. (Online), (<https://eprints.umm.ac.id/70050/>), diunduh tanggal 22 Februari 2022
- [4] Jannah, A., M. 2015. *Dinamika Psikologis Gotong Royong: Studi Fenomenologi pada Survivor Bencana Erupsi Gunung Kelud di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang*. Skripsi. Malang, Indonesia: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id/1684/>), diunduh tanggal 22 Februari 2022
- [5] Wati, R., N. 2017. Pergeseran Nilai Gotong Royong di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Tomalebbi : Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Online), 4(4): 172-187, (<https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/6746/3856>), diunduh tanggal 22 Februari 2022
- [6] Moleong, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [7] Brata, D., & A., Mahatmaharti. 2020. *The Implementation of Problem Based Learning (PBL) to Develop Student's Soft-Skills*. (Online), (<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1464/1/012020/pdf>), diunduh tanggal 22 Februari 2022
- [8] Bagas & Mansyur, R. 2019. Tergerusnya Gotong Royong di Desa Palie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, (Online), 1(2): 116-126, (<https://journal.unhas.ac.id/index.php/HJS/article/view/9431>), diunduh tanggal 9 Juli 2022
- [10] Fadly. 2019. *Pergeseran Nilai-nilai Gotong Royong di Masyarakat Desa Galung Kecamatan Desa Ulaweng Kabupaten Bone*. Skripsi. Makassar, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Makassar. (Online), (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10679-Full_Text.pdf), diunduh tanggal 9 Juli 2021
- [11] Sajogyo & Pudjiwati, S. 2005. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [12] Yuliyanti, Y & Mangku, P. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama